

PENCAPAIAN ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI MASA COVID-19

Anis Setiyawati¹, Rifa Suci Wulandari², Lusy Novitasari³

¹²³STKIP PGRI Ponorogo
setiyawatianis86@gmail.com

Diterima: 9 Oktober 2021, **Direvisi:** 16 November 2021, **Diterbitkan:** 10 Desember 2021

Abstrak

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan tanpa harus bertatap muka secara langsung. Di masa pandemic Covid 19. Pembelajaran daring banyak diaplikasikan dalam pembelajaran dengan maksud memutus rantai penyebaran Covid 19. Penerapan pembelajaran daring ini nyatanya menyebabkan perubahan yang signifikan terutama pada proses pencapaian setiap aspek perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian aspek perkembangan anak selama belajar daring pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis menurut Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada setiap pembelajaran yang dilakukan selama belajar di rumah ada enam aspek perkembangan yang harus diselesaikan oleh semua peserta didik diantaranya nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni. Dari keenam aspek perkembangan tersebut yang paling banyak dicapai dengan hasil berkembang sesuai harapan adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik dan seni. Aspek perkembangan yang belum dapat dicapai oleh sebagian peserta didik adalah aspek bahasa dan sosial emosional dengan hasil belum berkembang dan belum memiliki capaian.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Pembelajaran Daring; Pencapaian Aspek Perkembangan

Abstract

Online learning is distance learning that is carried out with no face to face meeting. It is intended to break the chain spread of COVID-19 virus during the pandemic. The implementation of online learning at home causes significant changes, especially in the process of achieving every aspect of child development. This study aims to determine the achievement of child development aspects in online learning during the Covid-19 pandemic. This research was conducted by using qualitative descriptive method. The data collection techniques were observation and documentation. The data analysis was done by employing Miles and Huberman technique; consisting of data reduction, data presentation and conclusion. The results of the study indicate that there are six aspects of development that must be completed by all students in every learning carried out during home learning including religious and moral values, motor physics, cognitive, emotional social, language and art. The development aspects that are mostly achieved with the results

based on expectation are religious and moral values, cognitive, motoric physics and art. The development aspects that have not been achieved by some students are language and emotional social with undeveloped results.

Keyword: Early Childhood; Online Learning; Achievement of Developmental Aspects

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014) tentang standar pencapaian perkembangan anak (STTPA), ada 6 aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu, nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni. Dari setiap aspek perkembangan memiliki beberapa indikator yang harus dicapai anak dalam setiap pembelajaran.

Aspek perkembangan agama dan moral memiliki beberapa indikator pencapaian perkembangan yaitu mengenal agama yang dianut, meniru gerakan ibadah, mengucap dan membalas salam. Aspek perkembangan kognitif memiliki tiga bagian yaitu belajar pemecahan masalah, berfikir logis, dan berfikir simbolik. Aspek perkembangan fisik motorik dibagi menjadi tiga yaitu motorik halus, motorik kasar, dan kesehatan dan perilaku keselamatan. Aspek perkembangan bahasa memiliki dua bagian yaitu memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa. Aspek mengungkapkan bahasa merupakan bagian dari komunikasi, dimana anak dapat mengekspresikan kehendaknya melalui bahasa (Lutfiana & Sari, 2021). Lebih lanjut, Handayani & Dhamina (2021) menambahkan bahwa penggunaan bahasa merupakan cerminan identitas penuturnya. Aspek perkembangan sosial-emosional terbagi tiga yaitu kesadaran diri, tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, dan yang terakhir aspek seni memiliki indikator mengenal berbagai karya dan aktivitas seni (Permendikbud, 2014).

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, posisi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa dan bernegara yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap (Puskur Balitbang, Depdiknas:2007).

PAUD dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Diantara lembaga-lembaga PAUD tersebut Kelompok Bermain (KB) merupakan lembaga PAUD yang memiliki peranan paling banyak dalam mengoptimalkan pencapaian perkembangan anak. Hal ini karena kelompok bermain merupakan pondasi dasar terbentuknya karakter anak sehingga mereka memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran di tingkat selanjutnya (Permendikbud, 2015). Ningsih dan Novitasari (2021) menyatakan bahwa PAUD merupakan pilar penting dalam menghasilkan tunas-tunas bangsa yang tangguh.

Aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini dapat dioptimalkan dengan cara

mengikutsertakan anak pada program layanan PAUD yang memiliki peranan penting dalam mengoptimalkan pencapaian aspek perkembangan anak. Hal ini penting untuk dilakukan karena anak usia dini merupakan masa yang paling cemerlang untuk dilakukan dan diberikan rangsangan pendidikan (lihat Ramadhani & Wulandari, 2021; Pramudiyanto & Wahyuni, 2017). Proses pembelajaran di PAUD pada dasarnya dilakukan melalui pembelajaran tatap muka secara langsung di dalam kelas karena pada prosesnya pembelajaran di PAUD memerlukan bimbingan secara langsung oleh guru (Sulaiman, 2019)

Selain itu pembelajaran secara langsung juga memiliki banyak manfaat positif pada pencapaian perkembangan anak diantaranya anak lebih banyak melakukan interaksi sosial dengan teman maupun guru di sekolah serta matang secara emosional sehingga hal ini dapat menstimulasi perkembangannya (Wulandari, 2020:255). Namun karena adanya pandemi Covid-19 yang sedang mewabah di semua negara maka Pemerintah Republik Indonesia mengumumkan surat resmi melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (Covid-19) menetapkan bahwa pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka sekarang dilakukan dengan pembelajaran daring atau *online* (SE Kemdikbud, 2020). Menurut Lestari dan Mulyono (2021), di masa pandemic Covid 19 ini, fungsi guru lebih banyak sebagai perencana dan pengevaluasi kegiatan pembelajaran. Dalam tahap pelaksanaannya, orang tua lebih mendominasi keterlibatannya dalam pembelajaran bersama anak-anaknya.

Pembelajaran daring dapat dilakukan melalui media *zoom*, *whatsapp group*, *video call* dan *video record*. Penetapan kebijakan daring ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mendeteksi perkembangan

anak khususnya dalam pencapaian setiap aspek perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena selama pembelajaran di rumah, guru hanya mampu menilai setiap aspek perkembangan anak melalui kegiatan anak lewat foto dan video kiriman orang tua. Guru kesulitan untuk mengetahui proses dari kegiatan yang dapat dituntaskan anak sehingga penilaian capaian terkesan tidak nyata. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pencapaian aspek perkembangan anak selama belajar daring di masa pandemi Covid-19 di Kelompok Bermain Amalia.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme yang menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain (Sugiyono, 2017:15). Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi yang dilakukan selama pembelajaran daring dan luring serta dokumentasi kegiatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis menurut Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2017:133).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari pada semua peserta didik kelompok bermain Amalia selama pembelajaran daring dan luring yang dijabarkan dalam pencapaian aspek-aspek perkembangan sebagai berikut:

Aspek Agama dan Moral

Aspek perkembangan agama dan moral dapat dilihat dari empat indikator yaitu: (1) menyebutkan contoh ciptaan Tuhan secara sederhana, (2) mampu menjawab dan membalas salam, (3) mampu berdoa

sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan (4) menirukan dan mengucapkan gerakan beribadah. Berdasarkan hasil penelitian pada enam peserta didik diperoleh hasil bahwa Naya memperoleh capaian mampu berkembang dalam hal menyebutkan 3 ciptaan Tuhan, menjawab dan membalas salam serta berdoa sebelum dan sesudah makan. Hal ini terlihat pada saat ananda menirukan berdoa sebelum dan sesudah makan namun lupa doa awalnya. Ara mampu menyelesaikan keempat aspek perkembangan nilai agama dan moral dimana kegiatan yang dilakukan ananda masih perlu diingatkan dan dibimbing misalnya saat menyebutkan ciptaan Tuhan ananda menyebutkan satu contoh ciptaan Tuhan dari tiga contoh yang harus diselesaikan. Danis dan Fadhli mampu menyelesaikan sub indikator dengan kegiatan menyebutkan tiga ciptaan Tuhan, menjawab dan membalas salam serta berdoa sebelum dan sesudah makan mereka mampu berdoa dengan bimbingan dari pendidik. Sedangkan Gilang dan Arsy belum mampu mengikuti kegiatan secara runtut pada semua sub indikator yang diberikan sehingga butuh pendampingan khusus.

Pendidikan moral yang dilaksanakan sejak usia dini bukanlah suatu usaha yang tidak berguna. Moral yang baik berasal dari lingkungan yang bermoral baik, karena lingkungan (baik lingkungan masyarakat, keluarga, maupun sekolah) menjadi sumber belajar bagi anak berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Anak bermoral tidak hadir secara *instant*. Anak bermoral dihasilkan melalui proses yang dilalui setiap hari dalam pembinaan moral yang baik, seperti membedakan perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan (Khaironi, 2017:12).

Aspek Fisik Motorik

Pada aspek perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua yaitu fisik motorik halus dengan sub indikator: (1) meronce dengan manik-manik, (2) membuat garis sederhana, dan (3) melipat bentuk sederhana. Sedangkan fisik motorik kasar terdiri dari: (1) berdiri dengan mengangkat satu kaki, (2) melompat, dan (3) berjalan lurus dengan merentangkan tangan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Naya mampu menyelesaikan semua sub indikator dengan nilai capaian mampu berkembang, namun untuk kegiatan motorik kasar pada sub indikator berdiri dengan satu kaki dan melompat ananda masih minta dipegangi dan didampingi oleh pendidik karena ananda memiliki keterbatasan dalam fisiknya. Ara mampu menyelesaikan sub indikator pada perkembangan fisik motorik halus dengan hasil capaian mampu berkembang, hal ini terlihat ketika ananda melipat bentuk segitiga ananda masih harus diingatkan bagaimana cara melipatnya. Sedangkan untuk perkembangan motorik kasar ananda dari ketiga indikator yang ada hanya mampu menyelesaikan satu indikator yaitu berdiri dengan satu kaki dengan capaian belum berkembang dalam hal ini ananda masih terus dibantu dan dipegang oleh pendidik saat berdiri dengan satu kaki agar ananda mampu berdiri dengan seimbang. Danis untuk kegiatan motorik halus meronce dengan manik-manik masih harus selalu diingatkan cara memasukkan manik-manik ke dalam benangnya, pada perkembangan fisik motorik kasar dari tiga sub indikator ananda mampu menyelesaikan dua sub indikator dengan hasil mampu berkembang karena dalam hal melompat dan berjalan lurus ananda sudah mampu tanpa dibantu. Fadhli ketika membuat garis sederhana masih belum rapi dan belum fokus sehingga selalu dibantu.

sedangkan untuk perkembangan fisik motorik kasar ananda hanya mampu menyelesaikan satu sub indikator dari tiga sub indikator dengan hasil belum berkembang misalnya pada saat melompat ananda masih harus digandeng ketika akan melompat.

Sedangkan Arsyifa dan Gilang pada perkembangan fisik motorik halus Arsyifa mampu menyelesaikan tiga sub indikator meronce dengan manik-manik, membuat garis sederhana dan melipat bentuk segitiga dengan nilai capaian belum berkembang dimana semua kegiatan dibantu dan dilakukan oleh pendidik. Sedangkan pada perkembangan motorik kasarnya ananda hanya mampu menyelesaikan satu sub indikator dari tiga sub indikator yang diberikan yaitu berjalan lurus dengan merentangkan tangan. Gilang hanya mampu menyelesaikan satu sub indikator dari tiga sub indikator yang diberikan yaitu berjalan lurus dengan merentangkan tangan dengan capaian belum berkembang. Hal ini terjadi karena mereka masih harus beradaptasi dengan teman temannya sehingga sub indikator yang sudah diberikan belum mampu dikerjakan dengan maksimal.

Dalam hal ini bimbingan dan pendampingan memang harus selalu diberikan karena mengingat anak usia dini memang masih memerlukan perhatian khusus baik dari orangtua maupun pendidik.

Aspek Sosial Emosional

Aspek perkembangan sosial emosional dilihat dari tiga sub indikator yaitu: (1) senang bermain dengan teman, mau bekerja dalam kelompok, (2) sabar menunggu giliran, dan (3) meminjamkan sesuatu pada teman. Dengan capaian mampu berkembang bagi semua peserta didik diantaranya Naya mampu menyelesaikan dua sub indikator dari tiga sub indikator yang ada meskipun hasil dari capaian yang diperoleh belum berkembang

misalnya mau untuk antri mencuci tangan. Ara menyelesaikan satu sub indikator terlihat saat mencuci tangan Ara langsung saja menuju tempat cuci tangan padahal disitu sudah ada temannya yang mencuci tangan sehingga pendidik mengingatkan untuk antri dibelakang temannya. Danis dan Fadhli mampu menyelesaikan dua sub indikator dari tiga sub indikator yaitu sabar menunggu giliran dan meminjamkan sesuatu pada teman, mereka sama-sama memiliki sikap peduli pada teman misalnya pada saat ada teman yang tidak mempunyai pensil mereka dengan senang hati meminjamkannya. Arsyifa dan Gilang keduanya belum memberikan hasil capaian pada perkembangan sosial emosional di semua sub indikator yang sudah diberikan. Memiliki capaian belum berkembang artinya dalam setiap kegiatan masih dibimbing dan dibantu sepenuhnya oleh pendidik/orangtua.

Aspek sosial emosional anak dalam proses perkembangannya tidak bisa berkembang sendiri, akan tetapi harus ada usaha dan pembiasaan dari lingkungan terdekat anak. Oleh karena itu, program pembelajaran diperlukan untuk melatih anak agar memiliki sikap sosial emosional dan melatih anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya (Arkam dan Mulyono, 2020:2). Bagaimanapun juga perkembangan anak baik secara emosional maupun sosial tetap memerlukan pendampingan dan pendidikan dari pihak terdekat utamanya orangtua (Arkam dan Mulyono, 2020:2).

Aspek Kognitif

Tingkat pencapaian aspek perkembangan kognitif dapat dilihat dari lima sub indikator diantaranya: (1) Bereksperimen dengan bahan menggunakan cara baru, (2) Mengenal beberapa huruf atau abjad tertentu dari a-z yang pernah dilihatnya, (3) Menyebutkan

bilangan angka 1-10, (4) Mulai mengikuti pola tepuk tangan, dan (5) Menyebutkan peran dan tugasnya. Pada penelitian ini diperoleh hasil pencapaian Naya mampu menyelesaikan empat sub indikator diantaranya mengenal huruf atau abjad tertentu dari a-z yang pernah dilihatnya dengan media gambar yang diberikan misalnya ketika menyebutkan angka 1-10 ananda melakukannya dengan baik. Ara menyelesaikan semua sub indikator dengan capaian mampu berkembang saat menyebutkan beberapa huruf abjad ananda mampu menyebutkan sampai huruf "d" saja. Danis mampu menyelesaikan lima sub indikator dari enam sub indikator yang diberikan dengan capain belum berkembang pada sub indikator bereksperimen dengan menggunakan bahan baru dan mengenal konsep banyak sedikit terlihat saat ananda membedakan siapa yang paling banyak memiliki pensil dari semua teman-temannya. Sedangkan untuk Gilang, Arsyifa dan Fadhli masing masing mampu menyelesaikan semua sub indikator dengan capain masih belum berkembang sehingga banyak kegiatan yang harus dipandu dan dibantu oleh pendidik. Misalnya Gilang pada kegiatan mengenal bilangan 1-10 ananda masih belum bisa sehingga pendidik mengarahkan dan membantu berhitung dengan berbagai media. Asyifa dalam kegiatan bereksperimen dengan menggunakan cara baru ananda tidak mau mengerjakan sendirian akan tetapi meminta orangtuanya untuk membantunya sampai selesai. Sedangkan Fadhli mengenal huruf atau abjad a-z yang pernah dilihatnya ananda masih perlu bantuan dan bimbingan penuh dari pendidik karena ananda termasuk anak yang aktif sehingga ketika diperlihatkan kartu huruf ananda menyebutkan hurufnya sambil berjalan kesana kemari sehingga belum bisa fokus pada kegiatan yang diberikan.

Dalam aspek perkembangan kognitif pada pembelajaran daring ini semua indikator dapat diselesaikan dengan baik oleh semua peserta didik, meskipun belum mendapat hasil berkembang sangat baik akan tetapi semua peserta didik berperan aktif dalam semua sub indikator yang diberikan.

Aspek Bahasa

Aspek perkembangan bahasa terdiri dari tiga sub indikator diantaranya memahami bahasa reseptif dengan indikator: (1) Pura-pura membaca cerita bergambar, (2) Memahami dua perintah yang diberikan secara bersamaan, dan (3) Menceritakan pengalaman yang dialami. Dari penelitian diperoleh hasil bahwa Naya mampu menyelesaikan satu sub indikator dengan capaian mampu berkembang saat pendidik menyuruh Ara untuk mengambil pensil dan menaruhnya diatas meja ananda melakukan perintah tersebut dengan diingatkan. Ara mampu menyelesaikan satu sub indikator dengan hasil belum berkembang karena ketika Ara mendapatkan perintah dari guru Ara masih ragu-ragu untuk melakukannya. Fadhli, Danis, Gilang dan Arsyifa belum mampu menyelesaikan tiga sub indikator yang diberikan.

Kemampuan berbahasa anak dapat diasah dan distimulasi dengan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan oleh orangtua dengan mudah di rumah. Menambah kosakata anak dengan mengajaknya berbicara ketika bermain akan menimbulkan banyak kosakata baru pada anak. Sering membacakan cerita ke anak dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak (lihat Rohmadi dkk. 2021: Wahyuningtyas & Pramudiyanto, 2021). Sehingga di sini peran orangtua sangat penting dalam menggali kemampuan bahasa anak. Arifin (2015) menjelaskan bahwa keluarga, khususnya orang tua sangat mempunyai

peran vital dalam memberikan input bahasa kepada anak. Hal ini dikarenakan bahwa dari orang terdekatlah anak belajar mengimitasi, menduplikasi dan menggunakan bahasa.

Perkembangan bahasa anak harusnya disertai dengan kegiatan yang menyenangkan dan inovatif tidak hanya kegiatan menulis lambang bahasa, akan tetapi diberikan juga alat dan media yang menarik bagi anak, pengkondisian kelas yang baik, demonstrasi pembelajaran yang aktif, efisien, dan tepat sasaran, serta penggunaan model, pendekatan, dan metode yang tepat (Lailaturrohmah dan Wulandari, 2021:35).

Aspek Seni

Perkembangan seni dengan sub indikator: (1) Membuat berbagai bentuk dari plastisin, (2) Mendengar atau menyanyikan lagu, dan (3) Mau menggerakkan tubuh ketika mendengar alunan musik. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa Naya dan Ara mampu menyelesaikan semua sub indikator yang sudah diberikan oleh pendidik dengan hasil berkembang sesuai harapan pada sub indikator mendengar, menyanyikan lagu dan mau menggerakkan tubuh ketika mendengar alunan musik terlihat saat Naya bernyanyi lagu kesukaan di depan kelas ananda langsung mengangkat tangannya agar bisa lebih dulu maju ke depan kelas, ketika pendidik bertanya lagu kesukaan apa ananda pun langsung menyanyikannya dengan semangat. Ara mampu menyanyi lagu kesukaan tanpa malu-malu dan dengan wajah yang ceria. Begitu pula saat melakukan kegiatan senam PAUD Naya dan Ara mampu menirukan gerakan yang dicontohkan pendidik. Danis menyelesaikan semua sub indikator pada aspek perkembangan seni dengan nilai capaian mampu berkembang pada kegiatan membuat bentuk sederhana dengan plastisin dan berani menyanyikan lagu kesukaan

didepan kelas. Ananda Fadli dapat mencapai hasil belum berkembang pada sub indikator membuat berbagai bentuk dari plastisin. Pada saat melakukan kegiatan tersebut ananda masih bingung plastisin akan dia bentuk menjadi apa. Sedangkan Arsyifa mampu menyelesaikan satu sub indikator dari tiga indikator yaitu membuat berbagai bentuk dari plastisin dengan capaian belum berkembang yang artinya semua kegiatan dilakukan dengan bantuan orangtua atau pendidik sampai selesai, ketika ananda diberi tugas membuat bentuk sederhana pendidik sudah mendekatinya untuk membantunya tetapi ananda tidak mau dan ananda malah lari keluar mencari ibunya. Begitu juga dengan ananda Gilang mampu menyelesaikan semua sub indikator. Hal ini terbukti pada saat ananda membuat bentuk, ananda masih didampingi dan dibantu oleh orangtuanya.

Musik memberi manfaat kepada anak untuk memperoleh kesempatan mengekspresikan dirinya, musik juga memberikan manfaat kepada anak untuk meluapkan emosi yang tertahan maupun emosi-emosi yang tidak dapat diperoleh oleh lingkungan (Arkam dan Mulyono, 2020:3).

Dari semua sub indikator kegiatan yang paling menonjol dapat dicapai oleh semua peserta didik adalah menyanyikan lagu kesukaan mereka dengan baik dan berjoget dengan diiringi alunan musik. Dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini, aspek perkembangan seni menjadi aspek yang paling sering muncul dalam setiap kiriman dokumen pembelajaran anak dan paling banyak mencapai nilai berkembang.

Pembelajaran seni yang difasilitasi oleh sekolah menjadi strategi yang efektif untuk mengembangkan ketertarikan anak-anak terhadap seni, yang kemudian efek positif yang signifikan terhadap pencapaian

perkembangan seni pada anak (Kisida & Greene, 2018:197).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keenam aspek perkembangan terdapat beberapa aspek yang tidak dapat dicapai oleh semua peserta didik. Dari penelitian yang sudah dilakukan aspek perkembangan seni memiliki nilai capaian yang paling baik dari semua capaian perkembangan yang ada. Dengan nilai capaian berkembang sesuai harapan semua anak mampu beraktivitas dalam seni dan lagu yang mereka nyanyikan. Sedangkan untuk aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik kasar dan kognitif dapat dicapai oleh semua peserta didik dengan hasil mampu berkembang.

Capaian lain, yakni pada aspek perkembangan bahasa dan sosial emosional menjadi aspek yang belum mampu dicapai oleh semua peserta didik. Meskipun ada satu anak yang mencapai nilai belum berkembang akan tetapi dari semua sub indikator dapat dilihat bahwa aspek tersebut belum mampu dicapai dan bahkan belum dapat dimunculkan oleh beberapa peserta didik.

Penelitian ini masih terbatas karena hanya membahas tentang aspek perkembangan yang mampu dicapai oleh semua peserta didik dalam pembelajaran di rumah selama pandemi Covid-19. Penelitian ini belum menggali penyebab dan faktor apa saja yang mempengaruhi ketercapaian perkembangan. Ke depan, hal ini dapat menjadi topik penelitian yang mutakhir untuk kemudian dicarikan solusi dan penyelesaiannya. Kajian penelitian lebih lanjut tentang faktor penyebab kurang berkembangnya aspek tertentu dalam perkembangan anak dapat dilakukan untuk melengkapi hasil penelitian yang sudah dilakukan.

REFERENSI

- Arkam, R. & Mulyono. 2020. Bentuk Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini Berbasis *Local Wisdom* di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo. *Jurnal Caksana*, 3(1), hal. 1-6. DOI: <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v3i1.626>
- Arifin, A. 2015. The Important of Input in the Second/Foreign Language Learning. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), hal. 93-98. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Handayani, A. D. & Dhamina, S. I. 2021. Analisis Kesalahan Berbahasa Jawa Ranah Fonologis dalam Media Informasi Daring "Setenpo". *Jurnal Diwangkara*, 1(1), hal. 1-6. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/103/117>
- Khaironi, M. 2017. Pendidikan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(1), hal. 1-16. DOI: <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Kisida, B. H & Greene, J. P. 2018. Cultivating Interest In Art: Casual Effects of Arts Exposure During Early Childhood. *Early childhood Research Quarterly*, 45 hal. 197-203. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2017.12.003>
- Lailaturrohmah, I. & Wulandari, R. S. 2021. Peningkatan Kemampuan Membaca Suku Kata Melalui Montessori Model Large Moreable Alphabet. *Jurnal Mentari*, 1(1), hal. 34-43. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Lestari, E. & Mulyono. 2021. Upaya Pendidik dalam Menumbuhkan Aktualisasi Diri Peserta Didik TK Mardisiwi di Masa

- Pandemi Covid 19. *Jurnal Mentari*, 1(1), hal. 1-8. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Lutfiana, M. A. & Sari, F. K. 2021. Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Lirik Lagu Didi Kempot. *Jurnal Diwangkara*, 1(1), hal. 26-35. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/106/120>
- Ningsih, N. V. & Novitasari, L. 2021. Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kepemimpinan Siswa. *Jurnal Mentari*, 1(1), hal. 44-50. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/40/47>
- Permendikbud RI No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. 2014. Lampiran 1 tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Lampiran 1 tentang Indikator Pencapaian Anak Usia Dini.
- Pramudiyanto, A. & Wahyuni, S. 2017. Pendidikan untuk Anak dalam Serat Bratasunu. Prosiding The 1st Icolit UMS. Diakses secara online dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/8914>
- Puskur Balitbang Depdiknas. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu IPS*. Jakarta: Depdiknas.
- Ramadhani, E. A. & Wulandari, R. S. 2021. Pengaruh Permainan Jepit Angka terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Jurnal Mentari*, 1(1), hal. 25-33. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/44/50>
- Rohmadi, R. W., Maulana, A. K. & Suprpto. 2021. Representasi Tradisi Lisan dalam Tradisi Jawa *Methik Pari dan Gejug Lesung*. *Jurnal Diwangkara*, 1(1), hal. 36-41. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/107/163>
- Sulaiman, U. 2019. Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Indonesia Journal of Childhood Education*, 2(1), hal. 52-65. DOI: <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: CV Alfabeta.
- SE. Kemendikbud No.15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). 2020. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahyuningtyas, K. & Pramudiyanto, A. 2021. Perbandingan motif Cerita Jaka Tarub dan Nawang Wulan dengan Cerita Niúláng Zhinü. *Jurnal Diwangkara*, 1(1), hal. 16-25. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/105/119>
- Wulandari, H. 2020. Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di TK Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi*, 5(1), hal. 452-462. DOI: <http://dx.doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>